

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang akan dirumuskan secara deskripsi dari hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Deskripsi hasil penelitian ini akan diawali dengan pemaparan secara ringkas hasil penelitian yang berupa simpulan, selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai implikasi dari penelitian berdasarkan hasil pembahasan dan peneliti memaparkan rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. *Begalan* merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang telah menjadi tradisi turun temurun dalam kehidupan masyarakat Banyumas. *Begalan* dijadikan *krenah* atau syarat ketika hendak menikahkan anak sulung dengan anak sulung, anak bungsu dengan anak bungsu dan anak sulung dengan anak bungsu. Masyarakat percaya dengan mengadakan *begalan* dalam prosesi perkawinan dapat menghindarkan dari hal-hal buruk.
2. Proses pelaksanaan tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas, meliputi dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan prosesi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas dengan kegiatan intinya yaitu menjabarkan satu persatu makna simbolik dari *brenong kepang* yang disampaikan oleh *juru begal* dalam bentuk *pitutur* (nasihat) perkawinan melalui dialog menggunakan bahasa ngapak dengan diselingi tingkah jenaka dan jauh dari kesan menggurui.
3. Tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas tidak sekadar berfungsi sebagai tontonan atau hiburan semata, melainkan juga sebagai tatanan dan tuntunan karena di dalam tradisi *begalan* terkandung makna-makna dan nilai-nilai yang melekat pada simbol-simbol yang disebut dengan *brenong*

kepeng/ube rampe. *Brenong kepeng* ini terdiri dari 12 (dua belas) peralatan dapur yaitu: *iyon, ilir, irus, kusan, siwur, tampah, ciri, muthu, centhong, kendhil, wangkring* dan *pari*.

4. Makna simbolik dalam tradisi *begalan* pada perkawinan adat Banyumas berperan menjadi media transformasi dan sarana penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Tradisi *begalan* dapat membentuk kesadaran nilai-nilai kolektif yang dapat mempengaruhi, memotivasi dan mewarnai tingkah laku masyarakat. Jika dahulu tradisi *begalan* dinilai sebagai *tolak bala* untuk kedua mempelai pengantin, saat ini tradisi *begalan* dipahami secara lebih rasional. *Begalan* dijadikan sebuah media yang digunakan untuk mentransformasikan makna-makna simbolik dan nilai-nilai luhur yang berisi bagaimana konsep membentuk keluarga yang penuh dengan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian berikut akan dipaparkan mengenai implikasi yang relevan dengan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini adalah mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas, skripsi ini dapat mengembangkan teori sosiologi yang di dalamnya terdapat teori tentang tradisi dan teori interaksionisme simbolik. Tradisi *begalan* Banyumas, sebagai sebuah tradisi warisan leluhur yang masih tetap eksis sampai saat ini mengandung makna simbolik dan nilai-nilai luhur yang ditransformasikan dalam bentuk nasihat perkawinan yang bermanfaat sebagai tatanan dan tuntunan untuk masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) agar siswa dapat memiliki wawasan sosiologi yang lebih luas. Tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas ini dapat dikaitkan dengan materi mengenai kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas. Keberadaan tradisi *begalan* dapat menambah pengetahuan siswa mengenai ragam kearifan lokal. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai tatanan dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Selain

itu juga dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kearifan lokal sehingga siswa sebagai generasi penerus bisa menjaga dan melestarikan kearifan lokal tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *begalan* dalam perkawinan adat Banyumas sebagai penguatan nilai-nilai karakter bagi masyarakat, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak meliputi:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian diskusi ilmiah mengenai teori interaksionisme simbolik yang berkaitan dengan mata kuliah Teori Sosiologi Modern.
2. Bagi masyarakat Banyumas, diharapkan agar tetap menjaga kelestarian dan mengembangkan tradisi *begalan* agar tetap ada penerusnya dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat luas terutama pada generasi muda.
3. Bagi *juru begalan*, diharapkan agar tetap menjaga pakem-pakem dari tradisi *begalan* dan tidak terlalu banyak melakukan modifikasi agar kemurnian dan ciri khas *begalan* yang mengandung banyak makna dan nilai-nilai luhur tetap terjaga.
4. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dan pihak-pihak yang berwenang diharapkan agar membuat kebijakan-kebijakan untuk memelihara, melindungi dan mengembangkan tradisi *begalan* dalam upacara perkawinan adat Banyumas sehingga tradisi ini dapat tetap lestari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk kajian penelitian selanjutnya, seperti bagaimana eksistensi tradisi *begalan* dalam perkawinan adat banyumas, adanya perbandingan makna-makna simbolik yang terdapat dalam tradisi-tradisi lain. Sehingga dapat memperkaya jawaban-jawaban mengenai cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter bagi masyarakat.